

Sinergi Pemerintah dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Konten Bincang *Online* di Pandeglang

Ni Putu Limarandani¹, Kartika S.N.L.A.S¹, Anak Agung Ketut²,
Made Saisan², A.A. Aditya Kusuma³

¹LSPR Communication & Business Institute

Jl. K.H. Mas Mansyur No. Kav. 35, Jakarta 10220 - Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Nusantara Jakarta

Jl. Raya Jatiwaringin Kav 12, Cipinang Melayu, Jakarta 13620 - Indonesia

³Bina Nusantara University

Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Jakarta 11530 - Indonesia

*Corresponding author: limarandani@lspr.edu

DOI: <https://doi.org/10.25008/jpi.v6i2.157>

Submitted: March 15, 2024; Revised: April 10, 2024 ; Published: October 30, 2024

Abstract

This study highlights the importance of synergy between government, institutions, and SMEs in the digital era through online discussion content, with a focus on the terminal as the Local Economic Center in Pandeglang. Speakers from various relevant agencies, such as the Head of Terminal Management Section, Traffic Management & Engineering Division, and SME actors, provide insights into how the harmonization of central and regional government policies is crucial in implementing autonomy. The research emphasizes the significant role of information and communication technology in addressing the challenges of globalization, democratization, and decentralization. A qualitative case study method is used to demonstrate the importance of development communication through online discussion content to enhance synergy between government, institutions, and the public in responsive and transparent public services. New insights such as improving the competence of human resources in local government and the public, as well as expanding access to information networks, are crucial steps in addressing information technology gaps. In conclusion, synergy between government, institutions, and the public through effective communication and the utilization of information technology is key to building quality and inclusive public services in the era of regional autonomy.

Keywords: The Digital Era; Content; development communication; public services; Government Synergy

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya sinergi antara pemerintah dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di era digital melalui konten bincang *online* di Terminal Pandeglang sebagai Pusat Ekonomi Lokal. Narasumber dari berbagai instansi terkait, seperti Kepala Seksi Pengelola Terminal, Kasi Manajemen & Rekayasa Lalu Lintas, dan pelaku UMKM, memberikan wawasan tentang bagaimana harmonisasi antara kebijakan pemerintah pusat dan daerah menjadi krusial dalam menjalankan otonomi. Penelitian ini menyoroti peran penting teknologi informasi dan komunikasi dalam mengatasi tantangan globalisasi, demokratisasi, dan desentralisasi. Studi kasus digunakan untuk menunjukkan pentingnya komunikasi pembangunan melalui konten bincang *online* guna meningkatkan sinergi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat dalam pelayanan publik yang responsif dan transparan. Wawasan baru (*stage of the art*) peningkatan kompetensi sumber daya manusia di pemerintahan daerah dan publik, serta perluasan akses jaringan informasi, menjadi langkah penting dalam

menghadapi kesenjangan teknologi informasi. Kesimpulannya, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat melalui komunikasi yang efektif dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam membangun pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif di era otonomi daerah.

Kata kunci: Era Digital; Konten; Komunikasi Pembangunan; Pelayanan Publik; Sinergi Pemerintah

Pendahuluan

Fenomena perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi elemen yang tidak terelakkan. Globalisasi telah membawa tuntutan, tantangan, bahkan gaya hidup yang mengintegrasikan TIK sebagai bagian esensial dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, TIK tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk interaksi sosial, ekonomi, politik, dan budaya, seperti yang diungkapkan oleh McLuhan (Windiasih, 2019). TIK telah mengubah paradigma komunikasi dari tatap muka secara fisik menjadi komunikasi melalui audio dan visual menggunakan teknologi internet.

Pemanfaatan TIK tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mencakup kelompok, organisasi, dan institusi, baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Akses yang mudah melalui berbagai perangkat seperti *handphone*, komputer, dan laptop, serta berbagai aplikasinya, memungkinkan penyampaian informasi, edukasi, sosialisasi, hiburan, bahkan mempengaruhi dan membentuk opini publik. Kemampuan berkomunikasi dan menggunakan internet melalui TIK telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal memantau pertumbuhan pasar, situasi darurat, dan pencarian informasi (Windiasih, 2019).

Pengelolaan TIK menjadi bagian integral dalam upaya memperbaiki dan mencapai tujuan pembangunan manusia di Indonesia. Sinergi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat melalui konten bincang online di terminal sebagai Pusat Ekonomi Lokal di Pandeglang menjadi relevan. Dalam hal ini, penggunaan TIK menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan partisipasi publik, dan mendorong transparansi serta responsivitas dalam pelayanan publik, yang

pada akhirnya mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencerminkan paradigma baru dalam era globalisasi. Era ICT atau era digital membawa perubahan mendasar dalam cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep *global village* yang diusung oleh era globalisasi menjadikan dunia semakin terhubung tanpa batas negara, baik secara fisik maupun emosional.

Pemanfaatan TIK, seperti yang terjadi di Indonesia dengan populasi *netizen* yang terus bertambah, mencerminkan pergeseran dalam cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Komunikasi pembangunan melalui media digital memungkinkan adopsi dan inovasi teknologi yang dapat mempercepat dinamika pembangunan dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa atau lokal. Pendekatan massa dalam komunikasi pembangunan menggunakan media massa menjadi kunci dalam mempercepat penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat.

Sistem jaringan komunikasi melalui TIK menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, demokratisasi, dan desentralisasi. Pemerintah perlu beradaptasi dengan memanfaatkan dan mengembangkan TIK melalui *electronic government* (e-Gov) sebagai alat untuk memberikan informasi dan pelayanan publik, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi pembangunan yang lebih baik dapat dicapai melalui penerapan TIK dalam berbagai aspek pemerintahan dan pembangunan. Sinergi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat melalui konten bincang *online* menjadi

semakin relevan dalam memanfaatkan potensi TIK untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pembangunan, dan mendorong partisipasi serta pemberdayaan masyarakat di era digital ini.

Tantangan yang terkait dengan sistem jaringan komunikasi dalam era digital juga perlu diakui. Meskipun TIK telah berkembang pesat, masih diperlukan penataan, penyediaan, dan perluasan infrastruktur TIK, terutama di daerah-daerah terpencil seperti pedesaan, pesisir, dan pedalaman. Selain itu, masalah peraturan hukum, kesiapan sumber daya manusia, serta kesiapan publik dan pemerintah dalam mengadopsi dan memanfaatkan TIK juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Pentingnya mengatasi kesenjangan digital atau digital divide agar tidak ada disparitas dalam akses dan pemanfaatan TIK antara berbagai kelompok Masyarakat. Kesenjangan ini tidak hanya mencakup akses fisik ke teknologi, tetapi juga melibatkan kesenjangan dalam sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam era digital.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai komunikasi pembangunan dalam era digital melalui *e-Government* menjadi relevan dan penting. *E-Government* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pelayanan publik, memperkuat partisipasi masyarakat, dan mendorong pemberdayaan melalui pemanfaatan TIK. Sinergi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat melalui konten bincang *online* di terminal Pandeglang sebagai Pusat Ekonomi Lokal dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan sistem komunikasi pembangunan di era digital ini.

Kerangka Teori

Pembangunan suatu negara tidak akan terwujud apabila tidak ada kolaborasi dengan berbagai lapisan masyarakat, untuk menjangkau semua kalangan dibutuhkan suatu metode komunikasi yang efektif dan efisien, serta mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dengan perkembangan teknologi melahirkan media massa yang saat

ini memiliki pengaruh dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik.

Media massa memiliki beragam manfaat yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya sebagai sarana komunikasi pembangunan yang melibatkan pemerintah dengan masyarakat luas. Pemerintah dapat menggunakan saluran-saluran media massa untuk menyebarkan informasi terkait program-program yang akan dijalankan karena keterbukaan informasi akan membuat masyarakat percaya terhadap kinerja pemerintah, selain itu media massa berguna untuk menampung kritik dan saran sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Kehadiran media massa dapat mendorong kemajuan suatu bangsa karena sumber-sumber informasi dapat disalurkan secara cepat dan merata.

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan. Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan (Rahma, 2009).

Peran media massa dalam suatu pembangunan sangat penting untuk mensosialisasikan rancangan pembangunan sehingga mudah diterima oleh masyarakat, serta memberi gambaran bagaimana pemerintah melakukan tata cara proses pembangunan. Adanya komunikasi pembangunan membuat partisipasi masyarakat diperlukan sehingga timbul gagasan-gagasan baru yang lebih kreatif, selain itu melatih masyarakat untuk tidak pasif. Dengan komunikasi, arah pembangunan akan lebih jelas dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan bangsa tercapai.

Pembangunan melibatkan berbagai

komponen di dalamnya termasuk media massa sebagai salah satu unsur komunikasi dan informasi yang memiliki tugas pokok perubahan sosial sebagaimana dinyatakan oleh Wilbur Schramm, yaitu: (1) menyampaikan kepada masyarakat informasi tentang pembangunan nasional agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional; (2) memberikan kesempatan masyarakat untuk mengambil keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, memberikan kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil dan menciptakan arus informasi yang lancar dari bawah ke atas; (3) mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan dari anak-anak sampai orang dewasa, dari keterampilan baca tulis sampai keterampilan teknis yang langsung diterapkan (Nasution, 2009). Oleh karena tugas pokok tersebut membuat media massa memiliki fungsi sebagai pemberi informasi, pembuat keputusan, serta pendidik.

Komunikasi pembangunan memiliki tiga aspek, yaitu; (1) pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Di sini, politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan suatu objek, sekaligus masalah-masalah yang menyangkut struktur organisasional dan pemilikan, serta kontrol terhadap media; (2) pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun lebih jauh spesifik. Persoalan utama dalam studi ini adalah bagaimana media dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa; (3) pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa.

Studi jenis ini mendalami bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan

ide-ide dan produk baru (Nasution, 2009). Pemerintah memiliki wewenang untuk mengontrol media agar informasi yang disebarluaskan berupa fakta yang akurat, serta melalui media massa keberadaan ilmu pengetahuan baru dapat menjangkau seluruh pelosok negeri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2019). Penentuan informan dilakukan secara purposif, melibatkan para stakeholder pemerintah daerah, internal perguruan tinggi, tokoh masyarakat, dan praktisi. Lokasi penelitian berada di institusi pemerintahan daerah Dishub Kabupaten Pandeglang yang menjadi mitra strategis, khususnya bagi Bincang Online Inspiratif. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis interaktif berdasarkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang dinamika Sinergi Pemerintah, Lembaga, dan UMKM di Era Digital dalam masyarakat modern yang terus dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Amaly & Armiah, 2021).

Metode kualitatif dengan studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan relevan dengan tujuan yang jelas: menemukan dan menjelaskan Sinergi Pemerintah, Lembaga, dan UMKM di Era Digital melalui Konten Bincang Online. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai tersebut berubah dalam konteks yang semakin terhubung secara digital (Sugiono, 2019). Studi pustaka memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai sumber informasi seperti literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Amaly & Armiah, 2021).

Informasi tambahan diperoleh melalui penelitian kasus tentang praktik yang juga dianalisis menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif yang sama. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Sinergi Pemerintah, Lembaga, dan UMKM di Era Digital dengan melibatkan narasumber terkait seperti Suhaedi, Endang Suhendar, Berlyan Henny V, dan Nana Sofiana. Melalui metode ini, diperoleh dasar yang kokoh untuk mengembangkan solusi dan rekomendasi yang relevan guna meningkatkan Sinergi Pemerintah, Lembaga, dan UMKM di Era Digital (Durkheimian, Arianto, 2021). Dengan memahami praktik nyata yang ada dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan solusi yang dapat meningkatkan sinergi Pemerintah, Lembaga, dan UMKM di Era Digital.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan TIK oleh pemerintah daerah, seperti yang diwujudkan melalui Konten Bincang Online, dapat menjadi media komunikasi digital yang sangat relevan dalam mewujudkan sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di terminal Pandeglang sebagai Pusat Ekonomi Lokal di Kabupaten Pandeglang. Media ini tidak hanya menjadi sarana untuk menciptakan wahana demokratisasi, transparansi, partisipasi, evaluasi, kontrol, dan interaksi publik, tetapi juga sebagai alat digital untuk menyebarkan informasi, melakukan sosialisasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembangunan.

Selain itu, pentingnya pemanfaatan TIK oleh pemerintah daerah didukung oleh peraturan hukum yang relevan, seperti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Melalui ketentuan-ketentuan ini, dijelaskan bahwa pemanfaatan TIK bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan perdagangan dan perekonomian nasional, efektivitas dan efisiensi pelayanan publik, serta memberikan rasa aman, keadilan, dan

kepastian hukum bagi penyelenggara teknologi informasi (Indrajit, 2019).

Dalam konteks ini, berbagai pedoman dan kebijakan, seperti Keppres No 6 Tahun 2001 dan Inpres No 3 Tahun 2003, memberikan arahan yang jelas bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan TIK dalam sistem administrasi pemerintahan. Panduan-panduan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur portal pemerintah hingga pendidikan dan pelatihan SDM *e-Gov*, yang semuanya mendukung terwujudnya sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital.

Melalui pemanfaatan TIK dan berdasarkan kerangka regulasi yang ada, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di Terminal Sebagai Pusat Ekonomi Lokal di Pandeglang dapat diperkuat melalui Konten Bincang Online, yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkuat transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik serta pembangunan di daerah tersebut.

Pengembangan fasilitas publik, dalam hal ini terminal dapat dijadikan sebuah pusat kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat luas. Setiap kegiatan yang ada di dalamnya akan membawa dampak ekonomi yang signifikan karena terminal identik dengan berbagai macam jenis usaha, seperti tiket bus, makanan, parkir, rumah makan, souvenir, dan lain sebagainya (Informan 1).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti melalui Konten Bincang Online, dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di Terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang. Melalui *platform* digital ini, berbagai pelaku ekonomi lokal dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi informasi secara lebih efisien.

Selain itu, Konten Bincang Online juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan berbagai usaha dan produk lokal yang ada di terminal, sehingga

meningkatkan visibilitas dan daya tarik bagi pengunjung (Budianti, 2003). Dengan demikian, pengembangan terminal sebagai pusat ekonomi lokal dapat menjadi salah satu contoh konkret dari sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital. Melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi yang efektif, terminal dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat Pandeglang.

Jika terdapat sedikit permasalahan dalam pengelolaan terminal, maka akan mengganggu proses kegiatan di dalamnya dan pengembangan terminal ke arah yang lebih baik. Terminal yang notabene menjadi aset Pemerintah Daerah bagi masyarakat luas untuk menunjang kebutuhan akan bus, harus mampu memberikan efek kenyamanan, keamanan, dan efisiensi bagi semua elemen masyarakat di dalam terminal itu sendiri (Informan 2).

Ketika terjadi permasalahan dalam pengelolaan terminal, hal ini dapat mengganggu proses kegiatan di dalamnya dan menghambat pengembangan terminal ke arah yang lebih baik. Terminal yang merupakan aset Pemerintah Daerah dan penting bagi masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi bus, harus mampu memberikan efek kenyamanan, keamanan, dan efisiensi bagi semua elemen masyarakat yang beraktivitas di dalamnya (Escap dan Apcic, 2009). Dalam konteks ini, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital, yang dipermudah melalui Konten Bincang Online, menjadi krusial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui Konten Bincang Online, berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, Dishub, pengelola terminal, dan pelaku UMKM, dapat berkomunikasi secara efisien untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pengelolaan terminal.

Diskusi online juga dapat menjadi sarana untuk mendiskusikan solusi-solusi inovatif dan proaktif dalam meningkatkan

kualitas pelayanan dan fasilitas terminal. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital dapat membantu memastikan bahwa terminal tetap berfungsi optimal sebagai pusat ekonomi lokal yang memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Pandeglang.

Keberadaan fasilitas publik memang diperuntukkan bagi masyarakat dan proses pemeliharannya menjadi tanggungjawab bersama. Namun dalam hal ini dishub menjadi poin penting dalam hal pengelolaan terminal yang nyaman dan aman dan memiliki nilai tambah kepada pengelola di dalamnya (Informan 3).

Dinas Perhubungan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan terminal agar tetap nyaman, aman, dan memberikan nilai tambah bagi para pengelola dan pengguna di dalamnya. Sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital, yang diwujudkan melalui Konten Bincang Online, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat pengelolaan terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang.

Melalui Konten Bincang Online, Dishub dapat berkomunikasi secara efektif dengan para pengelola terminal dan masyarakat umum, sehingga memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih baik dalam memelihara fasilitas terminal dan meningkatkan pelayanan kepada pengguna. Diskusi *online* juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan informasi terkait aturan, kebijakan, dan program pengembangan terminal kepada para pemangku kepentingan (Suggiardi, 2009). Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas terminal sebagai pusat ekonomi lokal, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Pandeglang secara keseluruhan.

Keberadaan terminal di suatu daerah merupakan pemicu munculnya aktivitas ekonomi di sekitar terminal yang semakin beragam dan bertambah jumlahnya. Dengan adanya Terminal terpadu dengan

sarana dan prasarana yang memadai maka seluruh kegiatan moda transportasi baik dalam dan luar daerah begitu juga kegiatan ekonomi akan ditampung didalamnya. Hal ini tentu saja menjadi pemacu dan pemudah bagi seluruh kegiatan tersebut. Sehingga Terminal terpadu menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi Masyarakat (Informan 4).

Terminal yang terintegrasi dengan baik menjadi pusat yang memfasilitasi berbagai aktivitas tersebut, memberikan pemacu dan kemudahan bagi seluruh kegiatan ekonomi dan transportasi yang berlangsung di sekitarnya. Oleh karena itu, terminal terpadu menjadi faktor yang sangat penting dalam menggerakkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam konteks inilah, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui Konten Bincang Online di terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang menjadi semakin relevan untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan terminal sebagai pusat ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Manfaat Media Digital

Manfaat media digital, terutama TIK, bagi pemerintah sangat besar dalam meningkatkan kinerja dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan media digital, pemerintah daerah dapat melakukan sosialisasi, penyebaran informasi, dan penjangkaran aspirasi secara cepat, efektif, dan efisien dalam sinergi dengan lembaga dan UMKM. Ini menciptakan kesempatan bagi pemerintah, lembaga, dan UMKM untuk berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan, serta meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam proses tersebut. Hal ini mengarah pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana proses dan hasil pembangunan menjadi milik bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah, tanpa dominasi informasi dan pembangunan.

Fasilitas terminal sangat kompleks. Di sana, banyak kegiatan tertentu dilakukan,

terkadang secara bersamaan, dan sering terjadi kemacetan. Terminal transportasi darat memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pusat pertumbuhan ekonomi karena memiliki efek ekonomi berganda terhadap ekonomi lokal dan regional. Dalam konteks sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital, terminal menjadi pusat yang penting dalam menciptakan peluang kolaborasi dan pengembangan ekonomi yang inklusif (Maksum, 2009).

Dengan menggunakan media digital dan TIK, berbagai pihak dapat berinteraksi, mengoordinasikan kegiatan, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam pengelolaan terminal, sehingga memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan regional serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Terminal adalah suatu fasilitas yang sangat kompleks. Banyak kegiatan tertentu yang dilakukan disana, terkadang secara bersamaan dan terkadang secara paralel dan sering terjadi kemacetan. Sementara terminal sebagai salah satu elemen transportasi darat dapat menimbulkan efek ekonomi berganda (multiplier effect) terhadap ekonomi lokal maupun regional, sehingga memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pusat pertumbuhan ekonomi (Informan 1).

Dalam konteks sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital, terminal memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat ekonomi lokal yang kuat. Ini karena melalui pemanfaatan TIK serta strategi kolaboratif, berbagai pelaku ekonomi dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan dan pengelolaan terminal secara efektif. Misalnya, dengan adanya konten bincang online, berbagai pihak dapat berdiskusi secara langsung tentang strategi pengembangan terminal, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan mencari solusi bersama Suggiardi (Windiasih, 2019).

Dengan demikian, terminal tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk aktivitas transportasi, tetapi juga menjadi wadah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

daerah secara keseluruhan. Melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga, dan UMKM, terminal dapat menjadi pusat ekonomi yang dinamis dan berdaya saing, memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi perkembangan ekonomi lokal di Pandeglang dan sekitarnya.

Hal ini tentu saja berkaitan erat satu sama lain, dengan adanya Terminal Terpadu maka seluruh kegiatan moda transportasi akan terpusat didalamnya, begitu juga dengan kegiatan ekonomi yang paling besar di Kabupaten Pandeglang yaitu pendistribusian dan penjualan hasil panen dapat dilakukan di area ini juga (Informan 2).

Keterkaitan antara keberadaan Terminal Terpadu dengan aktivitas moda transportasi dan ekonomi utama Kabupaten Pandeglang sangatlah erat. Dengan adanya Terminal Terpadu, semua kegiatan transportasi dapat terpusat di satu lokasi, memungkinkan efisiensi dan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, terminal juga menjadi tempat strategis untuk melakukan distribusi dan penjualan hasil panen, yang merupakan kegiatan ekonomi utama di daerah tersebut. Dengan demikian, Terminal Terpadu bukan hanya menjadi simpul transportasi, tetapi juga pusat ekonomi yang vital bagi pertumbuhan dan kelangsungan ekonomi lokal (Informan 3).

Dalam konteks sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital, peran terminal terpadu sebagai pusat ekonomi lokal sangatlah signifikan. Terminal tersebut tidak hanya menjadi titik kumpul aktivitas moda transportasi, tetapi juga menjadi pusat distribusi dan penjualan hasil panen, yang merupakan motor utama ekonomi Kabupaten Pandeglang. Melalui upaya sinergis antara berbagai pihak dan pemanfaatan media digital seperti konten bincang online, Terminal Terpadu dapat menjadi lebih dari sekadar simpul transportasi, menjadi tulang punggung ekonomi lokal yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perekonomian di era digital ini Nasution (Windiasih, 2019).

Dengan memanfaatkan media digital, pemerintah, lembaga, dan UMKM dapat

berkolaborasi dalam mengoptimalkan fungsi terminal terpadu sebagai pusat ekonomi lokal, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini memperkuat sinergi antara berbagai entitas di dalam ekosistem ekonomi lokal, mempercepat pertumbuhan sektor UMKM, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Terutama di era digital saat ini, terminal terpadu sangat penting untuk mendukung ekonomi lokal. Salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang adalah terminal, yang berfungsi sebagai sarana transit transportasi serta sebagai lokasi untuk mendistribusikan dan menjual hasil panen. Kami dapat meningkatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga, dan UMKM dengan menggunakan media digital seperti diskusi online untuk mengoptimalkan operasi terminal sebagai pusat ekonomi lokal. Kami percaya bahwa kerja sama ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi selain menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Kami yakin bahwa melalui kerja sama ini, sektor UMKM akan tumbuh lebih cepat dan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Sebagai Kepala Bidang Angkutan, saya siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam usaha ini dan bekerja sama dengan semua orang yang terlibat untuk mencapai tujuan tersebut (Informan 3).

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penggunaan media digital, terutama dalam konten bincang *online*, oleh pemerintah daerah. Keterbatasan dalam jumlah dan kemampuan pengelolaan media digital, serta penggunaan *website* pemerintah yang lebih berfokus pada informasi kegiatan yang telah dilaksanakan, belum dimaksimalkan untuk riset, *poling*, dan penyampaian rencana kegiatan dan anggaran pembangunan Adrian (Windiasih, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang secara lebih intensif

untuk memperbaiki hal ini. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui konten bincang *online* di terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang menjadi semakin penting untuk mengatasi kelemahan tersebut dan mempercepat kemajuan dalam pembangunan lokal.

Meskipun pemerintah daerah menggunakan media digital, terutama konten diskusi online, terdapat beberapa kelemahan. Salah satu masalah yang harus diatasi adalah keterbatasan jumlah dan kapasitas untuk mengelola media digital, serta fokus website pemerintah pada informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengelolaan terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang perlu ditingkatkan secara intensif untuk memperbaiki hal ini (Informan 4).

Meskipun pemerintah daerah telah memanfaatkan media digital, terutama

dalam konten diskusi online, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utamanya adalah keterbatasan jumlah dan kapasitas dalam mengelola media digital, serta kecenderungan fokus *website* pemerintah pada informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, daripada untuk kegiatan riset, *polling*, dan penyampaian rencana kegiatan serta anggaran pembangunan Rice (Windiasih, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif dalam pengelolaan terminal sebagai pusat ekonomi lokal di Pandeglang untuk memperbaiki situasi ini. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui konten bincang *online* di terminal menjadi semakin penting untuk mengatasi kelemahan tersebut dan mempercepat kemajuan dalam pembangunan lokal.



Gambar 1. Flyer konten Bincang Online Inspiratif
Sumber: Dokumen Pribadi

Konten Bincang Online

Pergeseran paradigma dalam hubungan antara manusia dan teknologi menunjukkan bahwa gagasan Konten Bincang Online merepresentasikan lebih dari sekadar alat untuk kemajuan ekonomi; itu adalah gambaran masa depan di mana manusia dan teknologi bekerja bersama. Fokus utamanya adalah membangun masyarakat yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan manusia (Fitriyanto, 2022).

Konten Bincang Online menjadi representasi dari kolaborasi antara

manusia dan teknologi, di mana berbagai pemangku kepentingan dapat berinteraksi untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi semua. Sebagai bagian dari upaya kami untuk mengoptimalkan Terminal sebagai Pusat Ekonomi Lokal, kita dapat memanfaatkan gagasan ini untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal (Informan 1).

Gagasan tersebut menjelaskan pergeseran paradigma dalam hubungan antara manusia dan teknologi tidak hanya menunjukkan teknologi sebagai alat untuk

kemajuan ekonomi, melainkan sebagai gambaran masa depan di mana manusia dan teknologi berkolaborasi. Dalam konteks pengelolaan terminal, kolaborasi tersebut dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan manusia.

Sebagai Kepala Seksi Pengelola Terminal, saya percaya bahwa dengan memanfaatkan konsep sinergi ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan masyarakat lokal di Pandeglang. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan peran Terminal sebagai pusat ekonomi lokal yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial bagi semua warga. Lokal (Informan 2).

Dalam konteks sinergi pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui konten Bincang *Online*, pendekatan ini menyoroti pentingnya memperkuat kolaborasi antarpihak untuk mencapai tujuan bersama. Teknologi, dipandang sebagai solusi untuk masalah sosial yang kompleks, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, kualitas hidup, dan ekonomi. (Fitriyanto, 2022).

Kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Namun, saya juga memahami bahwa dalam menghadapi kemajuan teknologi, kita harus tetap berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial (Informan 3).

Pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi sangatlah nyata. Sebagai Kasi Manajemen & Rekayasa Lalu Lintas, saya yakin bahwa sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM melalui Konten Bincang *Online* merupakan langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan di era digital. Meskipun demikian, saya juga menyadari bahwa di tengah kemajuan

teknologi, kita tidak boleh melupakan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Dalam hal ini, perlu ada keseimbangan yang baik antara pemanfaatan teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai ini. Hanya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, kita dapat memastikan bahwa perkembangan teknologi benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Sebagai bagian dari upaya sinergi di Kabupaten Pandeglang, kami berkomitmen untuk terus menjaga keseimbangan ini dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk menciptakan dampak positif yang nyata dalam pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks terminal sebagai pusat ekonomi lokal, inklusi sosial dan kolaborasi lintas sektor menjadi sorotan utama, memastikan akses yang luas terhadap teknologi bagi semua lapisan masyarakat, serta memperkuat visi inklusif dari era digital. Oleh karena itu, tata krama dan etika komunikasi menjadi landasan bagi interaksi yang bermakna dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital, mengarah pada penciptaan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berorientasi pada manusia.

Visi inklusif dari era digital harus diperkuat dengan memperhatikan tata krama dan etika komunikasi, yang menjadi landasan bagi interaksi yang bermakna dan bertanggung jawab dalam lingkungan yang semakin terkoneksi secara digital. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, tetapi juga akan membantu masyarakat dalam meraih manfaat dari kemajuan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Informan 4

Pentingnya memperkuat visi inklusif dari era digital dengan memperhatikan tata krama dan etika komunikasi menjadi landasan yang sangat relevan dalam konteks sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui konten bincang online, terutama dalam studi kasus terminal di Pandeglang. Dalam upaya memanfaatkan potensi terminal sebagai

pusat ekonomi lokal, kolaborasi lintas sektor yang inklusif menjadi kunci untuk memastikan akses yang luas terhadap teknologi bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan memperhatikan tata krama dan etika komunikasi dalam setiap interaksi, sinergi antara berbagai entitas ini tidak hanya akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, tetapi juga akan membantu masyarakat dalam meraih manfaat dari kemajuan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menawarkan harapan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan, tetapi juga menegaskan pentingnya memperkuat tata krama dan etika komunikasi agar teknologi dapat digunakan secara bertanggung jawab dan membawa dampak positif bagi semua anggota masyarakat.

Kesimpulan

Dalam era digital yang semakin berkembang, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Studi kasus di Pandeglang menyoroti betapa pentingnya pemanfaatan media digital, terutama konten bincang online, dalam memperkuat kolaborasi antarpihak. Terminal bukan hanya menjadi tempat untuk aktivitas transportasi, tetapi juga menjadi pusat ekonomi lokal yang kuat, yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan UMKM. Meskipun ada kelemahan dalam penggunaan media digital oleh pemerintah daerah, upaya intensif dalam pengelolaan terminal dapat memperbaiki situasi ini. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital melalui konten bincang online menjadi semakin penting untuk mengatasi kelemahan tersebut dan mempercepat kemajuan dalam pembangunan lokal.

Sinergi antara pemerintah, Lembaga dan UMKM di era digital menunjukkan kolaborasi berbagai entitas dalam upaya memajukan pertumbuhan ekonomi lokal. Kolaborasi ini sangat relevan. Pemerintah, Lembaga, dan UMKM dapat bekerja sama

Jurnal Pewarta Indonesia

melalui media digital seperti konten bincang online untuk membahas strategi pengembangan terminal, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan mencari solusi. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memperkuat sinergi antara berbagai pihak, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi yang efektif, terminal dapat menjadi lebih dari sekadar pusat transportasi; ia menjadi pusat ekonomi yang vital yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

Pemanfaatan media digital, terutama melalui konten bincang online, menjadi kunci dalam memperkuat kolaborasi antarpihak dalam konteks sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM di era digital. Terminal yang sebelumnya hanya dianggap sebagai tempat untuk aktivitas transportasi, kini juga diakui sebagai pusat ekonomi lokal yang kuat. Peran terminal sebagai pusat ekonomi lokal tidak hanya mencakup aktivitas transportasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan UMKM. Meskipun ada kelemahan dalam penggunaan media digital oleh pemerintah daerah, upaya intensif dalam pengelolaan terminal dapat memperbaiki situasi ini. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga, dan UMKM melalui konten bincang online menjadi semakin penting untuk mengatasi kelemahan tersebut dan mempercepat kemajuan dalam pembangunan lokal.

Daftar Pustaka

- Budianti, A. (2003). *Improving E-Government Implementation to Enhance Public Service Delivery in Indonesia*. Australia: Monash University
- Corner, J. (1984), *Mass Communications Research: Mass Communication Review Yearbook*, Beverly Hill: Page Publication
- Davis, A. 2003. *Everything You Should Know About Public Relations. Panduan Lengkap Tentang PR*. Jakarta: Gramedia.
- Hadiyat, Y. D. (2014). *Kesenjangan Digital*

- di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2): 81-90
- Hasibuan, Z.A. (2007). Langkah-langkah Strategis dan Taktis Pengembangan E-Government untuk Pemda, *Jurnal Sistem Informasi MTI UI*, 3(1).
- Hubeis, A.V. (2009), Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Information and Communication Technology dalam Mendukung Pengembangan Masyarakat Global. *Prosiding Forkapi Tahun 2009*
- Indrajit, R.E. (2002). *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi
- Littlejohn, S.W. (1997). *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- McLuhan, M. (1994). *Understanding Media: The Extensions of Man*. London & New York: MIT press.
- McQuail, D. (1987). *Mass Communication Theory: An Introduction*, Beverly Hill, CA: Sage
- Nasution, R.D. (2016). Pengaruh Kesenjangan Digital terhadap Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1): 31-44
- Nasution, Z. (2009). *Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nurhakim, M.R.S. (2014). Implementasi E-Government dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Pemerintahan Modern. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 11(3), 403-422
- Pamungkas, C. (2015). Global Village dan Globalisasi dalam Konteks Ke-Indonesiaan. *Jurnal Global dan Strategis*. 9(2), 245-261
- Rangkuti, P. A. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Pers
- Rahma, M. (2009). *Komunikasi Pembangunan dalam Perspektif Terkini*. Academica: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rice, M.F. (2009), *The Global Digital*; *Jurnal Pewarta Indonesia*
- Development Communication: Reframing The Role of The Media*, United Kingdom : Blackwell Publishing
- Rogers, E.M & Floyd, F. S. (1995). *Communication of Innovation: Cross Culture Approach*, New York: The Free Press.
- Suggiardi, M.S. (2009). Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan ICT untuk Mendukung Pengembangan Masyarakat Global. *Prosiding Forkapi*.
- Wasistiono, S. (2003). *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*, Bandung: Fokus.